

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN
USAHA JASA KONSTRUKSI
STUDI KASUS PADA CV. WIYASA JAYA**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Avriano Henri Tiogi
Nomor Mahasiswa : 163215832
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana proses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan dimulainya pekerjaan tidak mungkin dipastikan pada awal tahun tergantung dalam akad kontrak kerja konstruksi yang telah disetujui. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan perusahaan konstruksi dalam mengakui pendapatannya, dan kita ketahui pendapatan merupakan salah satu komponen terbentuknya laba. Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut. Pendapatan harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan prinsip-prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. CV Wiyasa Jaya menggunakan dasar *cash basis* dalam mengakui pendapatannya yaitu mencatat pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ketika kas diterima atau dibayar, hal itu tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang jasa konstruksi. Apabila proyek yang dikerjakan total pendapatan dan beban kontrak dapat diukur secara andal kaitannya dengan bagian lain adalah estimator dalam pembuatan RAB dan RAPP maka perusahaan sebaiknya menerapkan metode presentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya, dengan demikian laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Kata kunci : Pengakuan pendapatan, Metode Presentase Penyelesaian, PSAK No.34

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV.Wiyasa Jaya”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha program studi Akuntansi.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan nikmat yang tiada henti.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak selaku dosen pembimbing terima kasih atas ilmu, masukan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu selama di bangku perkuliahan.

5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua teman-teman seangkatan yang selalu memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat selesai secara tepat waktu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Abstrak	vi
Moto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Karakteristik dan Konsep Laporan Keuangan	7
2.1.2 Pengertian Pendapatan	10
2.1.3 Pengakuan Pendapatan	11
2.1.4 Pengukuran Pendapatan	13
2.1.5 Pengukuran Pendapatan Kontruksi	14

2.1.6 Konsep Beban	15
2.1.6.1 Pengertian Beban	15
2.1.6.2 Pengakuan Beban	16
2.1.6.3 Pengukuran Beban	17
2.1.6.4 Penilaian Beban	18
2.1.6.5 Biaya Kontrak	18
2.2 Prinsip Pengaitan	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Objek Penelitian	24
3.3 Jenis Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum	27
4.1.2 Sejarah Perusahaan	27
4.1.3 Visi Perusahaan	27
4.1.4 Misi Perusahaan	28
4.2 Struktur Organisasi	29

4.3 Analisis Pengakuan Pendapatan pada CV.Wiyasa Jaya	33
4.4 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.34	34
4.5 Pencatatan Perbedaan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No.34	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Pengakuan Pendapatan yang diakui Perusahaan	34
Tabel 4.2	Perbedaan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No. 34	39

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	29

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Laba Rugi Tahun 2017

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain sebagai tabungan atau investasi, properti juga bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Masyarakat membutuhkan properti khususnya rumah tinggal. Bisnis properti juga memiliki efek ganda karena tidak hanya bermanfaat bagi pengembang, kontraktor, dan konsumen tetapi juga dapat menggerakkan sektor industri lain seperti penyedia bahan bangunan, jasa konsultan, dan jasa perbankan.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana proses pekerjaan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pekerjaan tidak mungkin dipastikan di awal tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mengakui pendapatannya, dan kita ketahui pendapatan merupakan salah satu komponen terbentuknya laba.

Dalam operasional perusahaan yang bergerak di bidang perencanaan, pengawasan, dan melaksanakan serta konsultan teknik yang mampu mempunyai arti tersendiri sekaligus memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional biasanya dengan melakukan kontrak konstruksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pendapatan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan normal perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Segala potensi dari perusahaan

diarahkan kepada menggunakan sumber daya perusahaan atau jasa konstruksi yang serasi sehingga mendapatkan penghasilan yang maksimal. Dengan demikian masalah pendapatan ini merupakan masalah yang penting, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun yang akan datang. Disamping itu para pemilik perusahaan juga ingin mengetahui berapa sebenarnya pendapatan yang diterima dalam satu periode akuntansi.

Suatu pendapatan jasa ataupun penjualan diakui ketika barang ataupun jasa telah diserahkan, paling lambat ketika kas sudah diterima. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas

normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, dalam PSAK No. 34, tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Tujuan utama berdirinya sebuah bisnis adalah untuk memperoleh laba. Laba adalah selisih jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Perusahaan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dalam menerima proyek, dimana proyek – proyek tersebut mempunyai jangka waktu yang bervariasi.

Pada hakekatnya laba adalah tambahan pendapatan yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama pelaporan laba adalah bahwa laba merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha tersebut pada setiap akhir periode akuntansi dapat menilai prestasi kerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan. Apabila pendapatan

tidak diakui pada saat yang tepat informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan akan dinyatakan terlalu besar atau kecil, menyebabkan laporan keuangan terutama laporan laba rugi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut. Dengan demikian pemakai laporan akan salah memprediksi dan menyebabkan mereka keliru dalam mengambil keputusan dikarenakan informasi yang salah.

Pembahasan mengenai pengakuan pendapatan dan beban semakin banyak diteliti, hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan yang membahas mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

Sisilia Merry Ratunuman (2013) dalam hasil penelitiannya PT. Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode presentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Presentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai dilapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode cost to cost.

Hendra Wijaya, Rizal Effendi & Cherrya Dhia Wenny (2015) dalam jurnalnya mengungkapkan PT. Karya Jaya Dedy Mulia dalam mengakui pendapatan perusahaan menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek jangka panjang hal ini belum sesuai dengan PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi. PT. Karya Jaya Dedy Mulia menggunakan metode accrul basis dalam pengakuan beban perusahaannya.

Dalam penelitian ini penulis semakin tertarik dengan penelitian mengenai pengakuan pendapatan dan beban usaha jasa konstruksi. Penelitian ini bersifat replikatif, memang mirip dengan penelitian terdahulu namun tetap ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Selain berbeda jumlah sampel dan objek penelitian yang digunakan, penelitian ini juga berbeda dari segi tahun periode yang digunakan.

CV Wiyasa Jaya adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi di Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 2011. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan meliputi pembangunan real estate, pembangunan ruko dan pembangunan perumahan. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, maka CV Wiyasa Jaya mengikuti dan menerapkan perkembangan PSAK No.34 dalam perlakuan pendapatan perusahaan. Untuk itu berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi (Studi Pada CV Wiyasa Jaya)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan usaha jasa konstruksi pada CV Wiyasa Jaya.
2. Apakah pengakuan pendapatan CV Wiyasa Jaya telah sesuai dengan PSAK No.34.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengakuan pendapatan pada CV Wiyasa Jaya apakah telah sesuai dengan penerapan PSAK No. 34.
2. Untuk menganalisis metode yang bisa diterapkan untuk mengakui pendapatan pada CV Wiyasa Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku dalam usaha perbaikan dalam mengakui pendapatan.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang pengakuan pendapatan pada usaha jasa konstruksi.
3. Sebagai referensi atau informasi tambahan khususnya untuk penelitian pada masa yang akan datang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Karakteristik dan Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang didalamnya memuat informasi keuangan yang disusun dengan cara dan bentuk tertentu sesuai dengan pedoman dan tata cara pencatatan yang umum berlaku.

Sebagai sumber informasi maka laporan keuangan harus mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus mudah dipahami oleh pemakai. Disini diasumsikan bahwa pemakai telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan aktivitas ekonomi yang lain.

- b. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dalam memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat membantu para pemakai dalam mengevaluasi program kerja dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Laporan keuangan harus andal, dalam arti laporan keuangan menyajikan informasi yang jujur dan wajar. Jujur, maksudnya harus menggambarkan peristiwa atau efektivitas ekonomi yang seharusnya.
- d. Laporan keuangan harus netral, maksudnya informasi disajikan untuk kebutuhan umum pemakai dan tidak untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- e. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai sebagai perbandingan dengan laporan keuangan pada periode-periode yang lain. Perbandingan laporan keuangan antar periode bertujuan untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada konsep-konsep atau anggapan-anggapan tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai bentuk dan isi yang sudah tertentu pula. Adapun konsep-konsep yang mendasari laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

- a. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep yang menyatakan bahwa dari segi akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik. Pemilik

dianggap sebagai pihak luar perusahaan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan pemilik dianggap sebagai hubungan utang piutang.

b. Konsep Nilai Historis

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi hanya mencatat transaksi dengan nilai rupiah pada saat terjadinya, tanpa memerhatikan perubahan daya beli uang. Dengan demikian akuntansi menganggap bahwa daya beli uang adalah tetap (konstan)

c. Konsep Waktu

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan metode periode/waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Dengan konsep ini akuntansi pada umumnya menggunakan dasar waktu atau akrual basis dalam mencatat pendapatan dan biaya. Artinya, pendapatan yang diakui bukan hanya yang sudah diterima uangnya tetapi juga pendapatan yang belum diterima uangnya tetapi sudah menimbulkan hak menagih (piutang). Sebaliknya biaya akan diakui tidak hanya yang sudah dibayar, tetapi sudah menimbulkan kewajiban untuk membayar sehingga terjadi utang beban.

Menurut Choriri (2005, h.89) dijelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Sementara laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan memiliki lingkup informasi yang lebih luas daripada laporan keuangan.

Menurut Harahap (2008:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku analisis laporan keuangan (2002:63), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa membrikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya

2.1.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aset atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang / jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode.

Skousen dan Stice (2010 : 161) “Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.”

Niswoger (2006 : 56) “Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut PSAK No. 23 pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, dan royalti. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

2.1.3 Pengakuan Pendapatan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 15, pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam neraca atau laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui

dalam neraca atau laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Menurut Warren (2006, h.124) dasar pengakuan pendapatan atau *revenue* secara umum ada dua cara yaitu:

a. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Pengakuan pendapatan menurut Kieso, et al (dalam Erlinadiansyah 2009, h.8) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aset yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu. Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Sesuai dengan prinsip tersebut maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pendapatan dari penjualan aset selain produk diakui pada saat penjualan.
- b. Pendapatan aset perusahaan yang lain seperti royalty, diakui setelah waktu berlalu atau saat digunakannya aset yang bersangkutan.
- c. Pendapatan dari penyerahan jasa diakui pada saat kegiatan penyerahan jasa telah dilaksanakan atau pada saat bisa ditagih.
- d. Pendapatan penjualan produk diakui pada tanggal pengiriman barang kepada pelanggan.

2.1.4 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aset atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aset tersebut. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Penyajian pendapatan yang didasarkan saat uang tunai diterima disebut *Cash Basis*. Sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi oleh saat penerimaan dalam bentuk uang disebut *Accrual Basis*. *Accrual Basis* inilah yang dianut oleh SAK dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan harus disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.5 Pengukuran Pendapatan Konstruksi

Menurut Rangkuti (2008) dalam Smith dan Skousen, ada dua metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Pada metode ini, laba dilaporkan pada periode sewaktu proyek selesai.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Berdasarkan pendapat diatas pengakuan pendpatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan

persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi.

Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan
- c. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal

Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi secara jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.1.6 Konsep Beban

2.1.6.1 Pengertian Beban (*Expense*)

Beban terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Beban harus diakui pada periode

dimana pendapatan yang berkaitan diakui. Sebelum menentukan kapan pengakuan dari beban, kita harus mengetahui pengertian beban terlebih dahulu.

Pengertian biaya tidak dapat dipisahkan dengan pengertian kos dan aset serta rugi (*loss*). Dalam *Accounting Principles Board* dijelaskan bahwa biaya yang timbul hanya dalam kaitannya dengan kegiatan penciptaan laba yang mengakibatkan perubahan ekuitas. Pengiriman barang dalam transaksi penjualan merupakan biaya karena hasil bersih penjualan tersebut adalah perubahan ekuitas.

Beberapa pendapat mengenai pengertian beban dapat diuraikan sebagai berikut. Menurut *Committe on Therminology* beban (*expense*) adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada pendapatan.

Accounting Principles Board Statement No.4 mendefinisikan beban (*expense*) adalah penurunan dalam aktiva dan kenaikan kotor dalam hutang yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima umum sebagai akibat dari jenis kegiatan mencari laba yang dilakukan oleh perusahaan yang mengubah modal pemilik. Penurunan dalam asset dan kenaikan dalam hutang tersebut berkaitan dengan perubahan kekayaan dan kewajiban yang tersisa untuk pemilik dari suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa beban adalah aliran keluar dari barang dan jasa yang timbul dari akibat penggunaan manfaat ekonomi yang terjadi selama satu periode tertentu.

2.1.6.2 Pengakuan Beban

Pada dasarnya *cost* memiliki kedudukan penting yaitu sebagai aset (potensi jasa) dan sebagai beban pendapatan (biaya). Proses pembebanan *cost* pada dasarnya merupakan pemisahan *cost*. Oleh karena itu agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian *cost* yang akan dilaporkan sebagai aset (diakui sebagai biaya periode mendatang) harus dapat ditentukan dengan jelas. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi apabila terjadi penurunan manfaat ekonomis di masa yang akan datang.

2.1.6.3 Pengukuran Beban

Sejalan dengan penilaian aset dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aset dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada :

a. Kos Historis

Kos historis merupakan jumlah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aset. Pengukuran biaya atas kos historis dapat digunakan untuk jenis aset seperti : gedung, peralatan, dan sebagainya.

b. Kos Pengganti (replacement cost / current input cost)

Kos masukan menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aset yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya penilaian untuk persediaan.

c. Setara Kas (cash equivalent)

Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasi dengan cara menjual setiap jenis aset di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang sama. Pos aset berwujud biasanya menggunakan dasar penilaian ini.

2.1.6.4 Penilaian Beban

Penilaian pendekatan biaya ini digunakan untuk penilaian bangunan yaitu dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu bangunan baru obyek yang dinilai dikurangi penyusutan. Perkiraan biaya dilakukan dengan cara mengitung biaya setiap komponen utama bangunan, material dan fasilitas lainnya.

Langkah-langkah penerapan penilaian pendekatan biaya :

- a) Menentukan biaya pembangunan baru bangunan
- b) Memperkirakan besarnya penyusutan atau depresiasi bangunan
- c) Mengurangi biaya pembangunan baru bangunan dengan penyusutan (depresiasi), sehingga didapat nilai bangunan
- d) Menentukan nilai tanah dimana bangunan itu didirikan
- e) Menambah nilai bangunan dan nilai tanah sehingga diperoleh nilai pasar wajar properti

2.1.6.5 Biaya Kontrak

Menurut Mulyadi (2005, h.13) umumnya biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung:

a. Biaya Langsung

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dari objek biaya berkaitan dengan objek biaya tertentu dan dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif biaya)

b. Biaya Tidak Langsung

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang tidak dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya tidak langsung dari objek biaya berkaitan dengan objek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut.

2.2 Prinsip Pengaitan

Prinsip pengaitan (*matching principle*) menganggap beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait, yaitu pendapatan diakui dalam suatu periode tertentu menurut prinsip pendapatan, dan beban yang terkait diakui.

Secara operasional beban dapat diakui dengan dua tahap, yaitu biaya dikapitalisasi sebagai aset yang mencerminkan gabungan potensi atau manfaat

atau manfaat jasa. Dan setiap aset dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aset potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan pendapatan selama periode tersebut.

Menurut Belkoui yang diterjemahkan oleh Marwata dkk, hubungan antara pendapatan dan beban tergantung dari kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait)
- Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya gaji pimpinan perusahaan)
- Alokasi biaya sepanjang periode untuk memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya biaya depresiasi)
- Membebaskan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki manfaat masa depan (misalnya beban iklan)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti dapat meringkas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasan yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sisilia Merry Ratunuman (2013)	Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar	Analisis Deskriptif	<p>a. PT.Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode presentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Presentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai dilapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek yang dibuat petugas pengawas lapangan.</p> <p>b. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode cost to cost</p> <p>c. Metode pendekatan cost to cost memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost to cost mengakui pendapatan dengan</p>

				memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan.
2.	Hendra Wijaya, Rizal Effendi, Cherrya Dhia Wenny (2015)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT. Karya Jaya Dedy Mulia	Analisis Deskriptif	<p>a. PT Karya Jaya Dedy Mulia dalam mengakui pendapatan perusahaan menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek jangka panjang hal ini belum sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang kontrak konstruksi</p> <p>b. PT Karya Jaya Dedy Mulia menggunakan metode accrual basis dalam pengakuan beban perusahaannya</p>

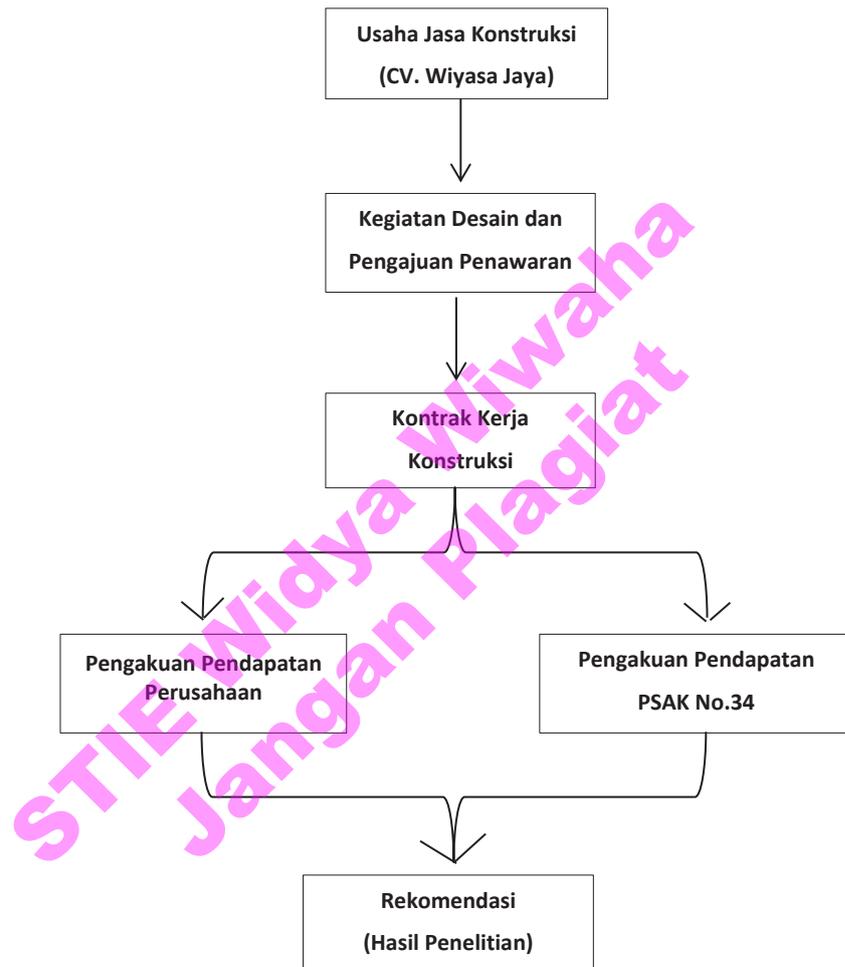
Dari ringkasan atau hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam tabel diatas, perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada analisa dan pembahasan yaitu membandingkan langsung bagaimana pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan dengan PSAK No.34 dengan melampirkan hitungan pendapatan suatu proyek CV. Wiyasa Jaya.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dari kontrak kerja kontruksi setelah disetujuinya kegiatan dan pengajuan penawaran. Membandingkan pengakuan pendapatan usaha jasa kontruksi yang dilakukan perusahaan atas kontrak konstruksi jangka

pendek selanjutnya di sesuaikan dengan pencatatan PSAK No. 34 dalam pengakuan pendapatannya.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yang dalam penelitian ini masalah metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan kontrak selesai dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antar permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

3.2 Objek Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan pada CV. Wiyasa Jaya yang berlokasi di Jalan Kaliurang Km 6.5 No. 5A, Kentungan, Sleman, Yogyakarta
- b. Usaha jasa konstruksi CV. Wiyasa Jaya mulai beroperasi awal tahun 2010 dan secara resmi berdiri tahun 2011 berbarengan di bukanya kantor di Jalan Kaliurang Km 6.5 No. 5A Yogyakarta. Beberapa proyek perencanaan perumahan tersebar di seputar Jateng, DIY, Banjarmasin, Kendari pernah digarap.

Proyek perencanaan rumah tinggal, bangunan komersil, interior adalah bagian lain dari proyek yang juga dikerjakan oleh Wiyasa Jaya. Sekup pekerjaan

perencanaan mulai dari rumah 1 lantai sampai dengan bangunan komersil high rise building pernah ditangani yang juga tersebar di area Jakarta, Jabar, Jateng, dan DIY.

Produk – produk yang dihasilkan oleh Wiyasa Jaya baik itu perumahan maupun rumah tinggal lebih menekankan pada desain yang dinamis dengan gaya yang disesuaikan dengan pilihan konsumen. Setiap denah yang dihasilkan mampu mengedepankan konsep arsitektur yang hijau yang mengacu pada pilihan desain ruang dalam yang memiliki bukaan langsung ke area terbuka untuk menangkap sinar matahari secara langsung dan membuat sirkulasi udara berjalan alami sehingga ruang dalam menjadi sehat dan alami.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang dinilai mengetahui segala apa yang apa dan terjadi pada objek yang diteliti. Data sekunder, dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data dokumentasi arsip perusahaan, laporan keuangan perusahaan, penelitian kepustakaan berupa kontrak konstruksi dan literatur lainnya yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Pustaka, yaitu pengumpulan data secara teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data berasal dari dokumen atau arsip perusahaan yang mencakup data-data yang berupa tulisan atau gambar.

3.5 Teknik Analisis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pengakuan pendapatan terhadap laba, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. Analisis Kualitatif

Melakukan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan praktek yang sebenarnya sehingga terlihat perbedaan pencatatan yang terjadi dan bagaimana cara pemecahannya.

- b. Analisis Kuantitatif

Data yang sudah terkumpul dihitung kuantitasnya dan menggunakan perhitungan pengakuan pendapatan dalam pengolahan data yang lazim digunakan dengan metode perhitungan yang sesuai dalam PSAK No.34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.2 Sejarah Perusahaan

CV Wiyasa Jaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi proyek perencanaan rumah tinggal, bangunan komersil dan interior. Berdiri sejak tahun 2011, CV Wiyasa Jaya merupakan perusahaan konstruksi di Yogyakarta yang dilengkapi dengan berbagai sarana dalam divisi perencanaan untuk menunjang *Total Quality Management* yang memberikan *Total Quality Services* bagi para pengguna jasa.

Produk-produk yang dihasilkan oleh CV Wiyasa Jaya baik itu perumahan maupun rumah tinggal lebih menekankan pada desain yang dinamis dengan gaya yang disesuaikan dengan pilihan konsumen. Setiap denah yang dihasilkan mampu mengedepankan konsep arsitektur yang hijau yang mengacu pada pilihan desain ruang dalam yang memiliki bukaan langsung ke area terbuka untuk menangkap sinar matahari secara langsung dan membuat sirkulasi udara berjalan alami sehingga ruang dalam menjadi sehat dan alami.

4.1.3 Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kontraktor dibidang jasa konstruksi yang memberikan keberhasilan dari suatu usaha dicapai dengan satu tekad yang sama melalui kerja sama yang baik dan berguna bagi para pengguna jasa diseluruh Indonesia.

4.1.4 Misi Perusahaan

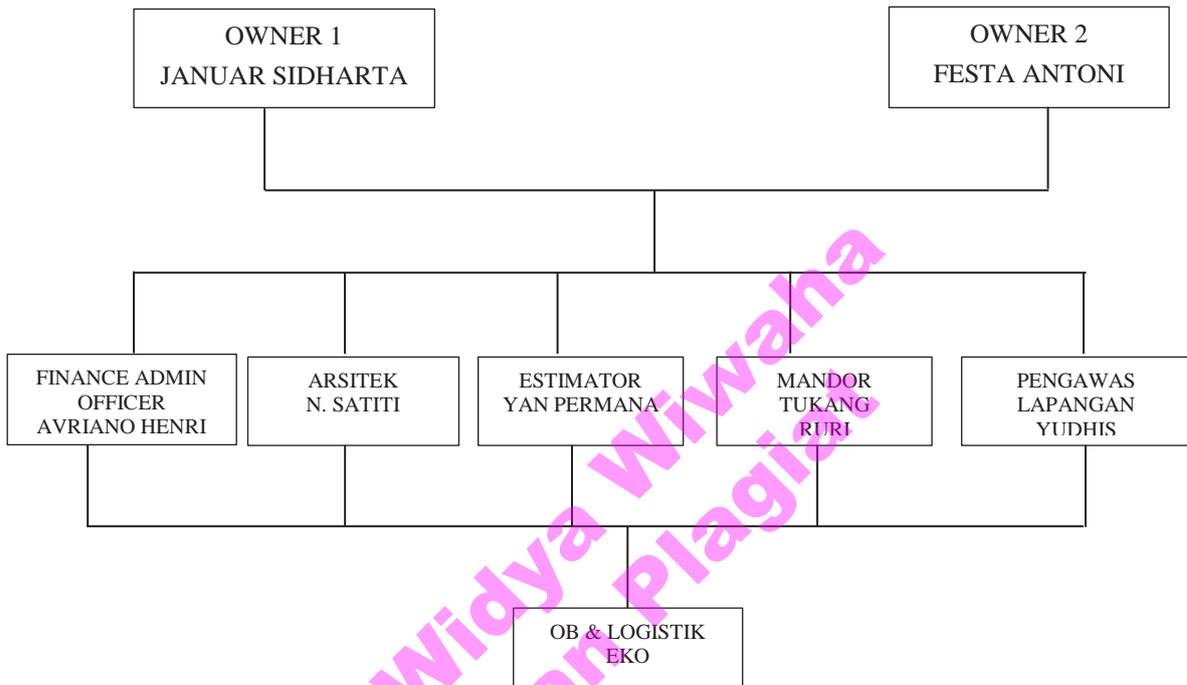
- a. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan
- b. Turut berpartisipasi dalam pembangunan negara Republik Indonesia
- c. Pemberdayaan maksimal dari lima pilar usaha konstruksi seperti pemasaran, operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan informasi.
- d. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan yang baik
- e. Peningkatan kompetensi di era globalisasi lewat kerjasama dengan perusahaan kontraktor nasional.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi CV. Wiyasa Jaya



Dari gambar struktur organisasi CV. Wiyasa Jaya diatas dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian departemen yang hasilnya peneliti peroleh dari wawancara langsung dengan bagian terkait dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Owner 1
 - a. Bertanggung jawab terhadap kemajuan perusahaan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan.
 - b. Memimpin perusahaan dan mengawasi kelancaran perusahaan dengan tujuan dan kebijakan yang telah di tetapkan.

- c. Melakukan hubungan baik dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah yang bertujuan untuk mendapat proyek pekerjaan.
 - d. Menerima dan memeriksa report dari masing- masing bagian.
2. Owner 2
- a. Menandatangani kontrak kerja dengan pemberi kerja.
 - b. Memimpin rapat atau meeting internal saat proyek akan di mulai.
 - c. Memeriksa update progress dari bagian pelaksanakan.
 - d. Menerima dan memeriksa report dari masing – masing bagian.
3. Finance Admin Officer
- a. Bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan per minggu.
 - b. Memeriksa kebenaran dan keakuratan bukti kas harian dan perhitungan nota.
 - c. Membuat rencana anggaran terkait beban dalam periode mingguan.
 - d. Memantau cash in flow dan cash out flow perusahaan.
 - e. Memantau harga material di toko bangunan dan update harga ke bagian estimator.
 - f. Melakukan penagihan dengan mengajukan invoice terhadap konsumen terkait.
 - g. Membantu bagian logistik terkait seleksi supplier.
 - h. Melakukan pembayaran atas pembelian material, upah tukang dan pengeluaran kantor.
 - i. Surat menyurat administrasi dan pengarsipan.

- j. Penggajian karyawan kantor dan absensi karyawan kantor dan tukang.
4. Arsitek
- a. Merancang desain suatu bangunan atau pekerjaan lain seperti gerbang perumahan.
 - b. Menyiapkan gambar kerja dan gambar 3d.
 - c. Survey lapangan menentukan titik perencanaan suatu bangunan.
 - d. Pengawasan lapangan terkait update progress.
5. Estimator
- a. Merancang RAB (Rencana Anggaran Biaya).
 - b. Koordinasi dengan bagian finance terkait harga satuan material kaitannya merancang RAB.
 - c. Membuat gambar kerja.
 - d. Membantu bagian logistik terkait seleksi supplier.
 - e. Pengawasan lapangan terkait update progress.
 - f. Membuat kurva S untuk report ke owner.
6. Mandor Tukang
- a. Memipin pekerja tukang dan tenaga dalam proyek.
 - b. Merekap absensi tukang dan tenaga periode mingguan atau seton terkait upah harian.
 - c. Mengontrol persediaan material di proyek.
 - d. Bertanggung jawab langsung terkait target pelaksanaan proyek.
 - e. Membantu bagian logistik terkait kontrak dengan supplier.
 - f. Update progress proyek pembangunan via wa atau email.

7. Pengawas Lapangan

- a. Memberikan laporan kemajuan proyek meliputi laporan harian, mingguan, dan bulanan, meliputi pelaksanaan pekerjaan, prestasi kerja yang di capai, jumlah tenaga kerja yang digunakan, jumlah bahan yang masuk dan keadaan cuaca.
- b. Menyediakan tenaga kerja, bahan, peralatan, tempat kerja, dan alat-alat pendukung lainnya yang di gunakan mengacu pada gambar dan spesifikasi memperhatikan waktu, biaya, kualitas, dan pekerjaan kemanan.
- c. Menjalankan pekerjaan sesuai dengan jadwal.
- d. Bertanggung jawab melindungi bahan dan peralatan proyek.

8. OB & Logistik

- a. Menjaga kebersihan dan kerapian kantor.
- b. Melayani karyawan misalnya membuatkan minum dan membelikan makan siang.
- c. Mengirim atau mengambil dokumen antar devisi bagian.
- d. Mencari dan mensurvey data jumlah material beserta harga bahan dari beberapa supplier atau toko material bangunan sebagai data untuk memilih harga bahan termurah dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan pembelian barang atau alat ke supplier dengan melaksanakan seleksi sebelumnya sehingga bisa mendapatkan harga terbaik.

- f. Menyediakan dan mengatur tempat penyimpanan material yang sudah di datangkan ke area proyek.
- g. Melakukan pencatatan keluar masuknya barang serta bertanggung jawab atas ketersediaan material.

4.3 Analisis Pengakuan Pendapatan pada CV Wiyasa Jaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada CV Wiyasa Jaya, bahwa proyek proyek yang dikerjakan perusahaan ada yang selesai dalam satu periode akuntansi dan ada yang selesai dalam jangka waktu lebih dari satu tahun periode akuntansi. Dalam skripsi ini peneliti akan mencoba membahas pengakuan pendapatan usaha jasa konstruksi yang dilakukan oleh CV Wiyasa Jaya apakah telah sesuai dengan PSAK No.34.

Berikut akan disajikan salah satu proyek yang telah dijalankan oleh CV Wiyasa Jaya sebagai ilustrasi dari pembahasan masalah yaitu bekerjasama dengan PT. Cipta Surya Perkasa dalam proyek pembangunan rumah tinggal tipe 130 yang berlokasi di Salaman, Magelang, Jawa Tengah dengan total nilai kontrak sebesar Rp 337.000.000,- dengan jangka waktu penyelesaian 180 hari.

Perusahaan mengukur pendapatannya dengan nilai wajar yaitu nilai yang ada dalam kontrak perjanjian proyek sebesar Rp 337.000.000,- terhitung mulai dari awal proyek tanggal 06 Maret 2017 sampai dengan 06 Agustus 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengakuan Pendapatan yang diakui Perusahaan

Bulan	Pendapatan	Progress Presentase
Maret'17	Rp 84.250.000	30%
April'17	Rp 82.000.000	25%
Mei'17	Rp 82.000.000	25%
Juni'17	Rp 55.050.000	15%
Juli'17	Rp 0	5%
Agustus'17	Rp 33.700.000	0%
TOTAL	Rp 337.000.000	100%

Sumber Data Keuangan CV Wiyasa Jaya

Berdasarkan tabel diatas pengakuan pendapatan pada perusahaan CV Wiyasa Jaya mengakui pendapatannya masih menggunakan dasar *cash basis* pada periode dimana kas diterima atau diperoleh. Penghasilan dicatat oleh perusahaan dalam laporan laba rugi ketika kas telah dibayar oleh klien.

4.4 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.34

Menurut PSAK No.34 Paragraf 10, pendapatan diukur pada nilai wajar yang akan diterima, dan berdasarkan paragraf 20, dinyatakan bahwa pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

Berdasarkan PSAK No.34 dapat kita hitung pengakuan pendapatan selama proses konstruksi sebagai berikut:

1. Pada saat tagihan termin 1 Bulan Maret 2017

Tagihan termin 1 (30% x Rp 337.000.000)	Rp 101.100.000
Retensi 5%	<u>(Rp 5.055.000)</u>
Opname bersih	Rp 96.045.000
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp 10.110.000</u>
Total tagihan	Rp 106.155.000

Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Maret 2017

Piutang dagang	Rp 106.155.000
Retensi proyek	Rp 5.055.000
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp 101.100.000
PPN keluaran	Rp 10.110.000

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin 1 Bulan Maret 2017

Kas	Rp 106.155.000
Piutang dagang	Rp 106.155.000

2. Pada saat tagihan termin 2 Bulan April 2017

Tagihan termin 2 (25% x Rp 337.000.000)	Rp 84.250.000
Retensi 5%	<u>(Rp 4.212.500)</u>
Opname bersih	Rp 80.037.500
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp 8.425.000</u>
Total tagihan	Rp 88.462.500

Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan April 2017	
Piutang dagang	Rp 88.462.500
Retensi proyek	Rp 4.212.500
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp 84.250.000
PPN keluaran	Rp 8.425.000

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin 2 Bulan April 2017	
Kas	Rp 88.462.500
Piutang dagang	Rp 88.462.500

3. Pada saat tagihan termin 3 Bulan Mei 2017	
Tagihan termin 3 (25% x Rp 337.000.000)	Rp 84.250.000
Retensi 5%	<u>(Rp 4.212.500)</u>
Opname bersih	Rp 80.037.500
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp 8.425.000</u>
Total tagihan	Rp 88.462.500

Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Mei 2017	
Piutang dagang	Rp 88.462.500
Retensi proyek	Rp 4.212.500
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp 84.250.000
PPN keluaran	Rp 8.425.000

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin 3 Bulan Mei 2017

Kas	Rp 88.462.500
Piutang dagang	Rp 88.462.500

4. Pada saat tagihan termin 4 Bulan Juni 2017

Tagihan termin 4 (15% x Rp 337.000.000)	Rp 50.550.000
Retensi 5%	<u>(Rp 2.527.500)</u>
Opname bersih	Rp 48.022.500
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp 5.055.000</u>
Total tagihan	Rp 53.077.500

Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Juni 2017

Piutang dagang	Rp 53.077.500
Retensi proyek	Rp 2.527.500
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp 50.550.000
PPN keluaran	Rp 5.055.000

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin 4 Bulan Juni 2017

Kas	Rp 53.077.500
Piutang dagang	Rp 53.077.500

5. Pada saat tagihan termin 5 Bulan Juli 2017

Tagihan termin 5 (5% x Rp 337.000.000)	Rp 16.850.000
Retensi 5%	<u>(Rp 842.500)</u>
Opname bersih	Rp 16.007.500
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp 1.685.000</u>
Total tagihan	Rp 17.692.500

Jurnal Pengakuan Pendapatan Bulan Juli 2017	
Piutang dagang	Rp 17.692.500
Retensi proyek	Rp 842.500
Kemajuan faktur atas kontrak	Rp 16.850.000
PPN keluaran	Rp 1.685.000

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin 5 Bulan Juli 2017	
Kas	Rp 17.692.500
Piutang dagang	Rp 17.692.500

Jurnal penagihan retensi dari termin setiap bulan yang dilakukan pada akhir periode setelah dilakukannya serah terima Berita Acara	
Piutang dagang	Rp 16.850.000
Retensi proyek	Rp 16.850.000

Jurnal penerimaan retensi yang masih akan diterima dari penagihan	
Kas	Rp 16.850.000
Piutang dagang	Rp 16.850.000

Berdasarkan perhitungan diatas pengakuan pendapatan menurut PSAK No.34 diakui berdasarkan progress presentase yang dicapai dalam berita acara. Selain itu menggunakan metode *accrual basis* dalam mengakui pendapatannya ketika periode pendapatan tersebut dihasilkan, misalnya pendapatan dilaporkan

pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode yang bersangkutan.

4.5 Pencatatan Perbedaan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No.34

Perbedaan pencatatan pendapatan proyek antara CV Wiyasa Jaya dengan pencatatan sesuai dengan PSAK No.34 dalam ilustrasi proyek yang sedang dijalankan diatas tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Perbedaan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No.34

Deskripsi	Menurut		Selisih
	Perusahaan	PSAK No.34	
Maret'17			
Pendapatan	Rp 84.250.000	Rp 101.100.000	Rp (16.850.000)
April'17			
Pendapatan	Rp 82.000.000	Rp 84.250.000	Rp (2.250.000)
Mei;17			
Pendapatan	Rp 82.000.000	Rp 84.250.000	Rp (2.250.000)
Juni'17			
Pendapatan	Rp 55.050.000	Rp 50.550.000	Rp (4.500.000)
Juli'17			
Pendapatan	Rp 0	Rp 16.850.000	Rp (16.850.000)
Agustus'17			
Pendapatan	Rp 33.700.000	0	Rp 33.700.000

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengakuan pendapatan perusahaan bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli tahun 2017 diakui lebih kecil dibandingkan dengan PSAK No. 34, hal itu dikarenakan CV Wiyasa Jaya masih mengakui pendapatannya menggunakan dasar *cash basis*. Dalam kontrak kerja konstruksi yang telah disepakati, perusahaan menerima pendapatan tiap termin lebih sedikit dibandingkan progres yang telah dikerjakan. Hal itu tidak sesuai dengan pencatatan PSAK No.34.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap perusahaan CV Wiyasa Jaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. CV Wiyasa Jaya dalam menetapkan metode pengakuan pendapatan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34, dimana perusahaan masih menggunakan dasar *cash basis* yaitu mengakui pendapatan dan beban dicatat dalam laporan laba rugi ketika kas diterima atau dibayar. Laba rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban)
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No.34. Dasar pengakuan pendapatan perusahaan adalah saat diterimanya kas yang telah dibayar oleh klien dari kontrak kerja konstruksi yang telah disepakati bukan berdasarkan progress yang telah diselesaikan. Contohnya dalam transaksi yang terjadi pada bulan Maret 2017, perusahaan mencatat pendapatan hanya sebesar Rp 84.250.000 sedangkan dalam PSAK No.34 sebesar Rp 101.100.000 terdapat selisih yang signifikan yaitu sebesar Rp 16.850.000. Hal itu mengakibatkan perusahaan tidak melaporkan keuangan secara wajar, dan bisa menyebabkan management salah dalam pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba memberi saran yang mungkin berguna dan dapat menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan perusahaan yaitu, sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK No.34 dengan menggunakan metode presentase penyelesaian apabila proyek yang dikerjakan total pendapatan dan beban dapat diestimasi secara andal kaitannya bagian estimator dalam pembuatan RAB dan RAPP dalam mengakui pendapatannya untuk mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak kerja konstruksi terkait dan dapat memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan. Dengan demikian maka laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

STIE Widyia Wivaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Evi, Nurjanah. 2016. *Pengakuan Pendapatan dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34.(Studi Kasus pada PT X)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Harahap, Sofyan Syarif. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- <http://majalahasri.com/bekerja-dengan-kontraktor-bagaimana-pembayarannya/>
- <http://princesssion.blogspot.co.id/2010/05/pengaruh-pengakuan-pendapatan-terhadap.html>
- <http://projectmedias.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-retensi-dalam-proyek.html>
- <http://shantycr7.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-pengakuan-biaya-beban.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Khoerotun Nissa. 2014. *Analisis Pengakuan dan Beban (Expense) Pada Bank Umum Syariah Terhadap Bank Umum Konvensional*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. STAIN Salatiga
- Kieso, et al. 2009. *Akuntansi Kontrak Konstruksi*. Bogor :Ardita

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2002 Hal,63 *Analisis Laporan Keuangan*

M. Fatqurrohman dan Eri Triharyati. 2016. *Analisis Pengakuan Akuntansi Pendapatan & Beban Sesuai PSAK No.34 Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Laba/Rugi Pada CV. Arvian Mura Abadi Consultant*. Jurnal Ilmiah. STIE Mura Lubuklinggau Sumatera Selatan

Rahayu dan Kardinal. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No.34*. Jurnal Ilmiah. STIE MDP Palembang

Riyan Saputra dan Rizal Effendi. 2011. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama*. Jurnal Ilmiah. STIE MDP Palembang

Rofian, Sangian. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Sinar Terang Group*. Skripsi Sarjana. Politeknik Negeri Manado

Salfitri Tridasa Yunita. 2008. *Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Konstruksi Pada PT. XYZ*. Skripsi Sarjana. Universitas Mercubuana Jakarta